

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif.

Salah satu komponen penting Sumber Daya Manusia dalam bidang pendidikan adalah pendidik. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 butir 6, Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan istilah lainnya yang sesuai dengan kekhususannya yang juga berperan dalam pendidikan. Mengacu pada UU sisdiknas dapat diartikan bahwa pendidik merupakan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi tertentu sebagai seorang figur yang tentunya harus mampu menetapkan dan menerapkan strategi-strategi demi tercapainya tujuan pembelajaran. Peranan guru sesuai dengan UU Sisdiknas di atas tentunya sangat penting. Peranan tersebut tentunya terkait dengan tugas pokok guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi yang dilakukan. Berdasarkan

pemikiran tersebut manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. (Rohman dan Sofan, 2012 : 250-251).

Hal tersebut di atas sesuai dengan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 pasal 1 ayat (1) yang mengatakan standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran mencakup penyusunan silabus dan RPP, dimana kedua hal tersebut sangat berperan penting guna mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa agar mencapai KD. Selain itu perencanaan pembelajaran yang baik menurut Standar Proses juga berkaitan dengan sumber ajar, media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru yang bisa menunjang kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini Rohman dan Sofan memaparkan (2012:251) tentang tujuan manajemen pembelajaran secara garis besar sebagai berikut.

Untuk mengelola perancangan (disain) pembelajaran, untuk mengelola implementasi kurikulum pembelajaran. untuk mengelola pelaksanaan evaluasi kurikulum/pembelajaran. untuk mengelola perumusan penetapan kriteria dan pelaksanaan kurikulum kelas/kelulusan dalam pembelajaran. untuk mengelola pengembangan bahan ajar, media dan sumber belajar. untuk mengelola pengembangan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran, dimana guru dan pihak sekolah juga harus bekerja sama untuk melengkapi fasilitas buku teks dan

ruangan tempat belajar yang nyaman dan kondusif. Selain itu pengelolaan kelas pun turut diperhatikan seperti pengelolaan tempat duduk, cara mengajar guru yang harus memberikan umpan balik, memberikan materi hingga dapat dipahami siswa dengan baik dan sebagainya yang telah tercantum di Permendiknas nomor 41 tahun 2007 mengenai standar proses pendidikan. Jika dalam penerapan kurikulum 2013 maka guru harus menerapkan pendekatan saintifik ketika proses pembelajaran.

Manajemen Pembelajaran yang baik memang harus memiliki keempat fungsi yakni perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan. Berdasarkan uraian di atas telah diuraikan dua fungsi yakni perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang baik. Selanjutnya adalah penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru melakukan pembelajaran dengan konsisten dan objektif. Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Pada penerapan kurikulum 2013 guru menggunakan penilaian autentik. Tahapan atau fungsi terakhir dalam manajemen pembelajaran adalah pengawasan pembelajaran. Pemantauan atau pengawasan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas satuan pendidikan.

Lebih lanjut standar proses tersebut diperbaiki dengan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 pasal 1 ayat (1) Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Melihat tugas pokok guru tersebut, tentunya guru memiliki peranan yang strategis. Selain itu, diperlukan suatu panduan agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan secara nasional. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional tersebut, maka secara konseptual draf kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Hal ini tampak pada integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksana kurikulum. Guru memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman yang didapat dalam kehidupan sehari-hari melalui strategi dan pendekatan dalam pembelajaran.

Perubahan paradigma pembelajaran terjadi pada penerapan kurikulum 2013, yakni peserta didik dilatih untuk belajar lebih berfikir kreatif dan logis. Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik dilatih oleh guru melalui pendekatan saintifik. Dalam kurikulum 2013, secara umum proses pembelajaran yang dilakukan dimulai dari KI-3 (aspek pengetahuan) dan KI-4 (aspek keterampilan), sedangkan KI -1 (aspek spiritual) dan KI-2 (aspek sikap sosial) merupakan dampak dari proses

pembelajaran. Dalam proses pembelajaran saintifik, peserta didik dilatih untuk mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, mencoba, menganalisis (mengasosiasi) serta mengkomunikasikan hasil belajar.

Untuk dapat menjalankan kurikulum 2013 dengan baik dan sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut sangat berkaitan erat dalam manajemen Proses Belajar Mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen pembelajaran memegang peranan yang sangat menentukan dalam Proses Belajar Mengajar. Proses Belajar Mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Sebagai sebuah profesi, guru dituntut memiliki empat (4) kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (UU No 14 tahun 2005; Permendiknas No 16 tahun 2007). Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi siswa. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Jadi adalah suatu hal yang ideal

apabila keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja seorang guru. Terkait dengan kemampuan mengelola pembelajaran siswa (kompetensi pedagogik) inilah guru berkepentingan untuk melakukan manajemen pembelajaran. Istilah manajemen secara luas dipahami sama dengan istilah pengelolaan, atau pengaturan. Jadi dengan melakukan manajemen pembelajaran pada dasarnya guru melakukan proses pengelolaan atau pengaturan kegiatan pembelajaran untuk para siswa.

Guru sangat menentukan suasana belajar-mengajar didalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (siswa), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut. Usaha manajemen pembelajaran, guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila Pertama; diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam Proses Belajar Mengajar. Kedua; diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar-mengajar. Ketiga; dikuasainya berbagai strategi, pendekatan, metode dan teknik dalam pembelajaran dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan. Penerapan manajemen pembelajaran agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting,

karena bagaimanapun sekolah merupakan suatu sistem yang didalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik, sekolah tanpa didukung proses manajemen pembelajaran yang baik, maka hanya akan menghasilkan tujuan pendidikan pun tidak akan pernah tercapai secara semestinya.

Dalam implementasi kurikulum 2013 ini tentunya guru dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari pendidik ini sangat diperlukan agar dapat melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan amanat kurikulum. Bukankah untuk menciptakan generasi berpengetahuan tinggi, berketerampilan, dan berkarakter bagus diperlukan guru yang pengetahuan, keterampilan, dan karakternya dapat diandalkan. Rasanya akan menjadi mustahil jika guru yang berpengetahuan terbatas, tidak memiliki keterampilan mengajar yang baik, dan berkarakter negatif akan dapat menciptakan generasi yang baik. Untuk mengelola penerapan uji coba atau merintis pembelajaran yang dicenangkan pemerintah pusat Merujuk pada beberapa uraian tersebut, diharapkan keberhasilan pembelajaran di SD Negeri 4 Sobo dapat melaksanakan manajemen pembelajarannya dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu dan guru mampu meningkatkan ketrampilan mengajarnya sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Desa Sobo adalah sebuah Desa yang wilayah Geogravisnya cukup luas, dan terdapat 4 SD Negeri di Desa ini. Ketertarikan peneliti lebih memilih SD N 4 Sobo sendiri adalah guna menjawab rasa penasaran yang ada dalam diri

peneliti, karena letak SD N 4 Sobo sangat berdekatan dengan SD N 1 Sobo yang hanya dipisahkan oleh rel kereta api, yang pada dasarnya sudah ada kesepakatan antara kedua SD tentang pembagian wilayah berkaitan dengan penerimaan siswa baru. Wilayah yang berada di sebelah utara rel kereta api adalah hak dari SD N 4 sobo, sedangkan yang berada di selatan rel kereta api adalah hak dari SD N 1 Sobo. Tetapi pada kenyataannya, siswa baru yang berasal dari selatan rel kereta api masih banyak yang memilih masuk di SD N 4 Sobo, maka dari itu peneliti ingin sekali membedah apa yang menyebabkan kecenderungan ketertarikan para wali murid terhadap SD N 4 Sobo, Manajemen seperti apakah yang diterapkan di SD N 4 Sobo sehingga mampu membuat para siswa sendiri merasa nyaman sehingga dari prestasipun SD N 4 Sobo lebih unggul dari SDN 1 Sobo .

Melalui penelitian ini. peneliti juga akan membandingkan realita manajemen pembelajaran di SD Negeri 4 Sobo dengan Standar Proses pendidikan yang berlaku, jika peneliti menemukan ketidaksesuaian dan kekurangan maka akan dijabarkan pula cara mengatasi permasalahan maupun kekurangan di SD Negeri 4 Sobo dalam hal manajemen pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan membuat judul: “Manajemen Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SD Negeri 4 Sobo, Geyer, Grobogan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Sobo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Sobo?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Sobo?
4. Bagaimana supervisi terhadap proses pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Sobo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Sobo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Sobo.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Sobo.
4. Untuk mendeskripsikan supervisi proses pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Sobo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan ilmu pengetahuan dengan memperkaya dan menambah teori-teori di dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai dasar penentuan kebijakan kegiatan pada tahun selanjutnya.
- 2) Sebagai masukan bagi lembaga sekolah untuk meningkatkan manajemen pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam manajemen pembelajaran kurikulum 2013.
- 2) Memotret pelaksanaan manajemen pembelajaran guru secara umum.
- 3) Memotret kekuatan dan kelemahan manajemen pembelajaran guru yang ada di sekolah tersebut.
- 4) Sebagai dasar penentuan program kerja kepala sekolah.

- 5) Dasar penentuan program bimbingan terhadap peningkatan profesi guru.

c. Bagi Guru

- 1) Menjadi gambaran terkait kekuatan dan kelemahan dari manajemen pembelajaran guru sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.
- 2) Sebagai masukan bagi guru untuk membenahan manajemen pembelajaran di SD Negeri 4 Sobo.
- 3) Sebagai masukan bagi para guru di SD Negeri 4 Sobo bahwa keberhasilan dalam mengajar ditentukan oleh manajemen pembelajaran yang berkualitas.
- 4) Memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

d. Bagi Peneliti dan pembaca

Memberikan masukan dan wawasan yang berarti bagi peneliti dan pembaca untuk lebih memahami fenomena-fenomena yang ada, terutama yang terkait dengan manajaemen pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013.